

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kota Praya Lombok Tengah dengan melihat bahwa masyarakat Lombok Tengah yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk ditelaah (Zulganef, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah dan karyawan Bank KCP BRI Syariah dan Bank NTB Syariah di Praya Lombok Tengah .

2. Teknik Pengambilan Sampling

Pemilihan sampel menggunakan incidental yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sampel, bila orang yang ditemui cocok sesuai kriteria (Rao Purba: 19960 dalam (V. Wiratna, 2014).

C. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah dan peran karyawan dalam memberikan pemahaman hukum riba pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*, yaitu pemahaman nasabah terhadap hukum riba (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah (Y).

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003). Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

E. Sumber Data

1. Data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Cara mendapatkan data dengan pengamatan langsung, subjek diberi lembar berisi pertanyaan untuk diisi (V. Wiratna dan Poly, 2012), dalam penelitian ini berisi jawaban responden nasabah Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain baik untuk tujuan informasi secara umum maupun untuk proyek penelitian khusus. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dan dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan yang baik dokumen cetak maupun digital. Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah dokumen-dokumen, arsip, buku-buku teori, jurnal ilmiah, laporan tertulis, surat kabar online, dan media online lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap ketika peneliti sudah siap dengan rencana penelitian sudah matang (Zulganef, 2008). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Kuisisioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebar dan kemudian diisi oleh responden. Kuisisioner yang disebar menggunakan skala *likert*, yaitu cara pengukuran yang menghadapkan seorang responden pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *likert* yang secara umum menggunakan peringkat lima angka penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Sangat setuju, dengan skor = 5
- b) Setuju, dengan skor = 4
- c) Netral, dengan skor = 3
- d) Tidak Setuju, dengan skor = 2
- e) Sangat tidak setuju, dengan skor = 1

2. Wawancara

Metode ini digunakan penulis untuk melakukan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan agar mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini melalui karyawan Bank BRISyariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuisisioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan (*validity*) suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat ukur pengukur variabel yang akan diteliti.

Alat ukur instrument berupa kuisisioner dikatakan memberi hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh uji validitas dan uji reliabilitas (V. Wiratna dan Poly, 2012).

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang disusun berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikator-indikatornya. Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrument pengukur dalam melakukan fungsinya.

Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan

menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel, dimana: Apabila r dihitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuisioner tersebut valid. Apabila r dihitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuisioner tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana yaitu untuk menguji pengaruh. Variabel independent terhadap dependent. Pengujian model regresi akan diawali dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standart deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standart deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji t mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan dengan uji kolmogorov smrinov (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dan model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance lebih $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada titik –titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali; 2011).

3. Pengujian Data

a. Persamaan Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Rumus umum dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X$$

Keterangan :

Y = Keputusan nasabah

β_0 = koefisien konstanta

X = Pemahaman hukum riba

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil SPSS dengan signifikan 0,05 (Ghozali, 2011).

Kriteria :

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali; 2011).